

Peran Konseling Karir dalam Kesiapan Kerja Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sungai Penuh

Hidayati Aini¹, Farhan Fajar Pratama², Gipa Gisnando³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sampit, Indonesia

^{2,3}Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia
hidayatiaini05@gmail.com

Received : Aug' 2025 Revised : Aug' 2025 Accepted : Aug' 2025 Published : Aug' 2025

ABSTRACT

Career counseling plays a crucial role in preparing young generations for a dynamic workforce. This study aims to analyze the role of career counseling services at public Islamic high schools (Madrasah Aliyah Negeri 1 and 2) in Sungai Penuh City in preparing students for the world of work. A qualitative approach with a multi-site study design was employed. Data were collected through semi-structured interviews with 10 final-year students and 2 guidance and counseling teachers, as well as participatory observations, followed by thematic analysis. The results indicate that career counseling consistently contributes to enhancing students' self-awareness, career planning, and soft skills development. This process helps students align personal interests and spiritual values with career opportunities. These findings support career development theories and provide a practical basis for strengthening counseling services in schools with a religious background. In conclusion, career counseling services need to be optimized with a personalized and integrated approach. Further research is recommended to explore the quantitative impact of these services.

Keywords: *Career Counseling; Career Readiness; Islamic High School; Multi-Site Study; Youth Preparation.*

ABSTRAK

Konseling karier sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja yang dinamis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran layanan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 dan MAN 2) Kota Sungai Penuh dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 siswa kelas XII dan 2 guru BK, serta observasi partisipatif, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa konseling karier secara konsisten berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman diri, perencanaan karier, dan pengembangan soft skills siswa. Proses ini membantu siswa menyelaraskan minat personal dan nilai-nilai spiritual dengan peluang karier. Temuan ini mendukung teori perkembangan karier serta memberikan dasar praktis untuk penguatan layanan konseling di sekolah berbasis keagamaan. Kesimpulannya, layanan konseling karier perlu dioptimalkan dengan pendekatan personal dan terintegrasi.

Kata Kunci: *Generasi Muda; Kesiapan Kerja; Konseling Karier; Madrasah Aliyah; Studi Multi-Situs.*

PENDAHULUAN

Dunia kerja di era disrupsi teknologi dan globalisasi menuntut kesiapan yang jauh lebih kompleks dari generasi muda. Lanskap profesional modern ditandai oleh pergeseran cepat akibat otomatisasi, perkembangan ekonomi gig (gig

economy), dan kebutuhan akan pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*). Akibatnya, generasi muda tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kematangan karier, keterampilan adaptif (*soft skills*), serta pemahaman mendalam mengenai potensi diri untuk dapat menavigasi masa depan yang dinamis dan penuh ketidakpastian [1], [2]. Generasi muda, yang didefinisikan sebagai individu berusia 16 hingga 30 tahun, berada dalam fase transisi krusial dari pendidikan formal menuju dunia kerja, sebuah periode yang menuntut kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman [3], [4]. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tingkat akhir, termasuk di jenjang Madrasah Aliyah (MA), mengalami kebingungan dan kesulitan dalam merencanakan masa depan karier mereka [5].

Dalam konteks ini, konseling karier di institusi pendidikan memegang peranan vital sebagai intervensi strategis. Konseling karier adalah proses sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri secara mendalam, mengeksplorasi pilihan-pilihan karier yang ada, membuat keputusan yang terinformasi, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka [6], [7], [8]. Di lingkungan Madrasah Aliyah, proses ini memiliki dimensi tambahan, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dalam pertimbangan karier, yang bertujuan mengarahkan siswa pada profesi yang tidak hanya menjanjikan secara material tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral agama [9], [11]. Tujuan utamanya adalah memberdayakan siswa agar mampu secara mandiri merancang jalur karier yang selaras dengan minat, bakat, dan keyakinan spiritual mereka [10].

Kondisi ketidaksiapan karier pada remaja di Indonesia menjadi isu yang signifikan, tercermin dari data yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia muda masih menjadi tantangan nasional. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ketidakselarasan antara kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kebutuhan riil di dunia industri. Berbagai faktor, mulai dari pengaruh keluarga, status sosial ekonomi, hingga akses terhadap informasi, turut memperumit proses pengambilan keputusan karier siswa, yang pada akhirnya dapat berujung pada pilihan yang kurang optimal dan potensi karier yang tidak terpenuhi.

Sejumlah penelitian di Indonesia telah menyoroti berbagai aspek dan intervensi terkait konseling karier. Studi oleh Sari dan Muis (2022) menemukan bahwa layanan bimbingan karier secara signifikan meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) siswa SMK dalam pengambilan keputusan karier [20]. Penelitian lain oleh Pratiwi dan Paramita (2020) menunjukkan bahwa kematangan karier siswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan sosial dari keluarga dan guru [22]. Lebih lanjut, eksplorasi intervensi modern juga telah dilakukan, seperti penelitian oleh Astuti dan Fitri (2022) yang mengembangkan aplikasi bimbingan karier berbasis web untuk membantu siswa dalam eksplorasi karier secara mandiri [25]. Selain itu, Nugroho dan Wibowo (2021) menemukan bahwa konseling kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk mengurangi kesulitan siswa dalam pengambilan keputusan karier [26].

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar cenderung berfokus pada sekolah umum (SMA/SMK). Masih terdapat celah dalam pemahaman kualitatif mengenai bagaimana praktik konseling karier diimplementasikan dan dimaknai dalam konteks unik Madrasah Aliyah, di mana pertimbangan nilai-nilai keagamaan turut berperan. Kebaruan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada penggunaan desain studi multi-situs untuk mengeksplorasi dan membandingkan secara kontekstual peran layanan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Sungai Penuh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran yang komprehensif tentang pola umum, tantangan, dan dampak konseling karier dalam lingkungan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs (*multi-site study*). Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dan membandingkan fenomena peran konseling karier di beberapa lokasi berbeda, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sungai Penuh. Partisipan penelitian terdiri dari 10 siswa kelas XII (lima siswa dari setiap madrasah) dan dua guru Bimbingan dan Konseling (BK) (satu dari setiap madrasah), yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan adalah keterlibatan aktif siswa dalam program konseling karier dan guru BK yang bertanggung jawab atas layanan tersebut [15]. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif di kedua lokasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman, sementara observasi dilakukan untuk mengamati dinamika proses konseling. Data yang terkumpul dari kedua situs kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik lintas-kasus untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data lintas-situs dari kedua Madrasah Aliyah Negeri menghasilkan tiga tema utama yang secara konsisten menggambarkan peran konseling karier. Setiap tema disajikan melalui hasil penelitian yang deskriptif dan diikuti dengan pembahasan teoretis yang mendalam.

Peningkatan Kesadaran Diri sebagai Fondasi Pilihan Karier

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kedua madrasah, konseling karier berperan sentral sebagai katalisator bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*). Sebelum intervensi, mayoritas siswa melaporkan kebingungan dalam mengenali potensi dan minat mereka. Proses konseling, melalui instrumen tes minat bakat dan sesi diskusi reflektif, secara efektif membuka wawasan siswa mengenai kekuatan dan preferensi mereka. Uniknya, di lingkungan madrasah,

proses ini juga melibatkan diskusi mengenai bagaimana menyelaraskan pilihan karier dengan nilai-nilai spiritual.

"Di sekolah kami (MAN 2), tes minat bakat dari BK sangat membantu. Awalnya saya tidak tahu mau apa, tapi dari hasil tes dan diskusi dengan guru, saya jadi sadar kalau saya lebih condong ke bidang sosial, bukan saintek. Guru juga mengingatkan untuk memilih pekerjaan yang berkah dan bermanfaat bagi orang banyak." (Wawancara dengan Siswa F, MAN 2).

"Saya awalnya ikut-ikutan teman saja mau masuk jurusan teknik. Tapi setelah konseling, saya disadarkan kalau kemampuan dan minat saya sebenarnya di bidang seni dan desain. Sekarang saya lebih percaya diri untuk memilih jalur itu." (Wawancara dengan Siswa G, MAN 1).

Temuan ini menguatkan Teori Pilihan Karier Holland, yang berargumen bahwa kepuasan dan keberhasilan karier bergantung pada tingkat keselarasan (*congruence*) antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan kerjanya [13], [23]. Konseling karier dalam penelitian ini berfungsi sebagai jembatan yang memfasilitasi proses penemuan diri tersebut. Lebih dari itu, dalam konteks madrasah, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rofiq dan Akmal (2022) yang menyoroiti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual Islam dalam layanan konseling karier [27]. Proses konseling tidak hanya berhenti pada identifikasi minat dan bakat, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan bagaimana karier yang dipilih dapat menjadi sarana untuk aktualisasi diri sekaligus pengabdian, yang pada akhirnya membentuk identitas karier yang lebih utuh dan bermakna.

Transformasi dari Kebingungan Menuju Perencanaan Terstruktur

Tema kedua menyoroiti bagaimana konseling karier mampu mentransformasi kondisi kebingungan siswa menjadi sebuah perencanaan masa depan yang lebih konkret dan terarah. Pola ini terlihat jelas di kedua madrasah, di mana siswa yang aktif berkonsultasi menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun rencana pasca-kelulusan. Para guru BK berperan sebagai fasilitator informasi dengan menyediakan data mengenai berbagai jalur pendidikan tinggi, beasiswa, dan prospek kerja. Mereka juga membimbing siswa dalam menetapkan tujuan yang realistis dan langkah-langkah untuk mencapainya.

"Guru BK di MAN 2 sering mengadakan sosialisasi dari universitas dan membagikan informasi beasiswa. Ini sangat membuka wawasan kami. Sekarang saya sudah punya plan A dan plan B setelah lulus, lengkap dengan timeline-nya." (Wawancara dengan Siswa K, MAN 2).

"Saya belajar banyak soal cara membuat CV dan portofolio dari guru BK. Dulu saya tidak tahu sama sekali, sekarang saya sudah mulai menyusunnya sedikit-sedikit untuk persiapan mendaftar." (Wawancara dengan Siswa H, MAN 1).

Temuan ini secara kuat mendukung Teori Karier Kognitif Sosial (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), yang berakar pada teori efikasi diri Bandura [16], [28]. SCCT menyatakan bahwa keyakinan efikasi diri (*self-efficacy beliefs*), ekspektasi hasil (*outcome expectations*), dan tujuan personal adalah tiga variabel utama yang mempengaruhi perkembangan minat dan pilihan karier. Layanan konseling karier dalam penelitian ini secara langsung memperkuat ketiga variabel tersebut. Dengan menyediakan informasi yang akurat (meningkatkan ekspektasi hasil) dan melatih keterampilan perencanaan (meningkatkan efikasi diri), siswa menjadi lebih mampu menetapkan dan mengejar tujuan karier mereka. Proses ini mengubah persepsi siswa dari yang semula merasa tidak mampu menjadi yakin bahwa mereka dapat mengontrol masa depan karier mereka.

Pengembangan Keterampilan Lunak (*Soft Skills*) untuk Kesiapan Kerja

Peran konseling karier ternyata tidak terbatas pada aspek perencanaan, tetapi juga mencakup pengembangan *soft skills* yang esensial di dunia kerja. Para guru BK dari kedua madrasah menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam sesi konseling, terutama yang berbasis kelompok, menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Hal ini teramati dalam kegiatan simulasi wawancara, diskusi kelompok terarah, dan proyek-proyek kecil yang menjadi bagian dari program bimbingan karier.

"Di MAN 1, kami ada program simulasi wawancara kerja. Awalnya banyak yang gugup dan bicaranya terbata-bata. Tapi setelah beberapa kali latihan yang dibimbing guru BK, kami jadi lebih percaya diri dan tahu cara menjawab pertanyaan dengan terstruktur." (Wawancara dengan Siswa C, MAN 1).

"Diskusi kelompok tentang pilihan jurusan sangat bermanfaat. Kami belajar mendengarkan pendapat orang lain, berargumentasi, dan akhirnya mengambil keputusan bersama. Ini pengalaman berharga." (Wawancara dengan Siswa I, MAN 2).

Pentingnya pengembangan *soft skills* ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja abad ke-21 yang semakin menekankan pada kompetensi non-teknis. Penelitian oleh Cinque (2016) menegaskan bahwa *soft skills* seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi menjadi pembeda utama di pasar kerja global [29]. Layanan konseling karier yang efektif, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini, tidak lagi hanya bersifat informatif-pasif, melainkan menjadi sebuah laboratorium praktis tempat siswa dapat mengasah keterampilan tersebut dalam lingkungan yang aman dan suportif. Dengan demikian, layanan konseling karier memainkan peran ganda: sebagai sarana pengembangan personal dan sebagai strategi adaptif untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas dunia kerja yang kompetitif.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa layanan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sungai Penuh memiliki peran strategis dan konsisten dalam mempersiapkan generasi muda. Di kedua sekolah, konseling karier terbukti efektif

dalam meningkatkan kesadaran diri, memfasilitasi perencanaan karier, dan mengembangkan *soft skills*. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk penguatan peran guru BK dalam konteks pendidikan Islam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupannya yang hanya melibatkan dua madrasah negeri. Disarankan penelitian selanjutnya dapat melibatkan madrasah swasta atau melakukan studi komparatif dengan sekolah umum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Berdasarkan temuan, direkomendasikan agar ada penguatan program konseling karier yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kebutuhan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Parashakti and D. Noviyanti, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 127-136, 2021.
- [2] R. Adolph, *PENDIDIKAN VOKASIONAL ERA 5.0*. Sleman: Deepublish, 2016.
- [3] R. Pinilas, R. Gosal, and V. Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)," *J. Eksek.*, vol. 2, no. 2, p. 8, 2017.
- [4] Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya," *Al Ta'dib*, vol. 8, no. 2, pp. 111-134, 2015.
- [5] M. S. Iswahyudi, M. Dannur, F. M. Lubis, and M. Muhammadong, "Problems Faced By High School Students in Planning Career Further Study and Work," *J. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 287-294, 2023.
- [6] Annisa, "Hubungan Kemampuan Literasi Digital dengan Perencanaan Karier Siswa SMA PGRI Kragilan Kabupaten Serang," *J. Pendidik. dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 23-32, 2021.
- [7] I. Saripah, D. R. Priliani, and N. A. Nadhirah, "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir," *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 12, no. 1, pp. 95-118, 2023.
- [8] I. A. Kasan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta," *Pendas Mahakam J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 83-89, 2022.
- [9] T. Rosita, R. Irmayanti, and H. Hendriana, "Urgensi bimbingan karir di sekolah dasar," *Abdimas Siliwangi*, vol. 3, no. 1, pp. 199-205, 2020.
- [10] K. Sari and V. A. Istiqoma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping," *J. Wahana Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1-14, 2019.
- [11] I. Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 2, p. 132, 2018.
- [12] N. Nurlela and E. Surtiyoni, "Barriers to the maturity of student's career planning as millennial generation," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 35-41, 2020.

-
- [13] B. Amalianita and Y. E. Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.,* vol. 4, no. 2, pp. 63-70, 2019.
- [14] R. P. Dewi and S. N. Hidayah, "Metode Study Kasus," *Skripsi*, p. 19, 2019.
- [15] I. H. Yakin, "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif," *J. Equilib.,* vol. 5, no. 1, pp. 1-7, 2023.
- [16] D. Widyaningrum and T. D. Hastjarjo, "Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa," *Gadjah Mada J. Psychol.,* vol. 2, no. 2, p. 86, 2018.
- [17] S. A. Putri and H. Sawiji, "The relationship between family support, school life quality, and career decision-making self-efficacy among vocational students," *Jurnal Psikologi,* vol. 9, no. 2, pp. 207-212, 2021.
- [18] F. Irawaty, "Pengembangan Kepemimpinan bagi Generasi Z dengan Pola Coaching berdasarkan Matius 17:5," *Jurnal Teologi,* vol. 14, no. 1, pp. 175-196, 2024.
- [19] W. K. Rahmawati and A. Ahmad, "Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," *J. Bimbing. dan Konseling,* vol. 11, no. 2, p. 174, 2021.
- [20] I. D. P. Sari and T. Muis, "The Effect of Career Guidance on Vocational High School Students' Career Decision-Making Self-Efficacy," *International Journal of Research in Counseling and Education,* vol. 6, no. 1, pp. 35-42, 2022. doi: 10.24036/00553za0002.
- [21] D. Hidayat, "Link and Match antara Kurikulum SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan,* vol. 15, no. 2, pp. 87-98, 2021.
- [22] A. W. Pratiwi and S. Paramita, "Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Guru terhadap Kematangan Karir Siswa SMA," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling,* vol. 6, no. 2, pp. 78-85, 2020. doi: 10.24036/jppk.v6i2.110.
- [23] D. Brown, *Career information, career counseling, and career development*, 11th ed. Boston: Pearson, 2015.
- [24] V. G. Zunker, *Career Counseling: A Holistic Approach*, 9th ed. Boston, MA: Cengage Learning, 2016.
- [25] P. Astuti and M. Fitri, "Pengembangan Aplikasi Bimbingan Karier Berbasis Web untuk Siswa SMA," *Jurnal Teknologi Pendidikan,* vol. 11, no. 1, pp. 55-67, 2022. doi: 10.24127/jtp.v11i1.2345.
- [26] A. Nugroho and M. E. Wibowo, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Mengurangi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling,* vol. 10, no. 2, pp. 123-130, 2021. doi: 10.21009/jbk.102.05.
- [27] A. Rofiq and S. Z. Akmal, "Islamic spiritual values in career counseling services for students' career planning," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam,* vol. 5, no. 1, pp. 1-12, 2022. doi: 10.29240/jbk.v5i1.4332.
- [28] R. W. Lent, S. D. Brown, and G. Hackett, "Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance," *Journal of Vocational Behavior,* vol. 45, no. 1, pp. 79-122, 1994. doi:
-

10.1006/jvbe.1994.1027.

- [29] M. Cinque, "'Lost in translation". Soft skills development in European countries," Tuning Journal for Higher Education, vol. 3, no. 2, pp. 389-427, 2016. doi: 10.18543/tjhe-3(2)-2016pp389-427.